

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penganalisaan pada bab III tentang penelitian yang berjudul “ Analisa Implementasi Program Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintah Kota Yogyakarta (Studi Kasus pada Implementasi Program Kerja Seksi Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja 2004-2005), maka dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi Program Kerja Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, Studi Kasus pada Implementasi Program Kerja Seksi Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja dalam pemberian pelatihan-pelatihan dan pembinaan-pembinaan bagi angkatan kerja yang nantinya melalui pemberian pelatihan ketrampilan kepada angkatan kerja agar mereka mampu bekerja mandiri atau membuka usaha yang akan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Program-program ini meliputi :

1. Pelaksana program pelatihan ketrampilan tenaga kerja yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Yogyakarta, khususnya Seksi Pelatihan dan Produktifitas Tenaga Kerja 2004-2004 dapat dikatakan cukup baik, hal ini terbukti dengan banyaknya pendaftar yang ingin mengikuti program pelatihan tersebut, hal ini didasarkan pada proses

komunikasi yang telah dilakukan oleh pihak dinas. Dan kemampuan dan kreatifitas pelaksana dalam menjadikan program-program pelatihan ketrampilan tenaga kerja menjadi berarti dan bermanfaat bagi angkatan kerja dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memberikan hasil terhadap peningkatan taraf hidup.

2. Faktor sumber daya dalam hal ini meliputi sumber daya finansial dan sumber daya manusia. Dalam hal sumber daya finansial pihak dinas masih mengalami banyak kendala, sehingga disini perlunya kerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam pengadaan dana guna lancarnya pelaksanaan program ketrampilan tenaga kerja dan masalah sumber daya manusia yang ada dipihak Dinas masih mengalami banyak kekurangan dalam hal ini adalah masalah pengawasan akan program yang telah dilaksanakan sehingga disini perlunya kerjasama dengan pihak-pihak yang berkompeten dalam hal ini.
3. Berjalannya program pelatihan ketrampilan tenaga kerja juga tidak terlepas dari kelancaran komunikasi serta sosialisasi, proses komunikasi dengan masyarakat, dalam hal ini pihak Dinas telah melakukan proses komunikasi dengan masyarakat dengan melibatkan para Lurah-Lurah yang ada di Kota Yogyakarta, RT,RW yang ada di setiap Kecamatan. Tentunya dengan adanya proses komunikasi yang demikian dapat

dikatakan proses yang dilakukan oleh Pihak Dinas sudah berjalan baik dan tentunya perlunya peningkatan proses komunikasi yang lebih lanjut nantinya.

4. Struktur birokrasi yang ada juga mempunyai pengaruh terhadap proses kelancaran pengimplementasian program yang akan dilaksanakan nantinya. Sistem birokrasi yang tidak terlalu panjang dan berbelit-belit akan mampu memberikan hasil yang lebih optimal dan tentunya dapat langsung bermanfaat bagi masyarakat, khususnya para angkatan kerja.

5. Kegiatan Pelatihan Ketrampilan Tenaga Kerja (BLK)

Program ini pada tahun 2004 telah merealisasikan pelatihan kepada 96 orang, sedangkan pada tahun 2005 terealisasikan kepada 64 orang. Jumlah tersebut sebetulnya masih terlalu sedikit dan perlu ditingkatkan. Di samping itu perlunya “penganekaragaman” program pelatihan agar bisa memperluas kesempatan kerja bagi para lulusan pelatihan tersebut.

6. Pelatihan Ketrampilan Keliling (MTU)

Pada tahun 2004 program ini telah merealisasikan pelatihan kepada 96 orang di 6 kelurahan, sedangkan pada tahun 2005 terealisasikan kepada 80 orang di 5 kelurahan. Program ini masih perlu ditingkatkan agar bisa lebih banyak melibatkan kelurahan di Kota Yogyakarta.

7. Monitoring Kelompok Kerja Produktif (KKP) dan Monitoring Lulusan Pelatihan BLK

Program ini pada tahun 2004 telah memonitoring sebanyak 50 Kelompok Kerja Produktif (KKP), serta pemberian alat kerja hanya kepada 24 KKP dan pada tahun 2005 juga telah memonitoring sebanyak 51 KKP, serta pemberian alat kerja hanya kepada 27 KKP. Agar program ini bisa lebih optimal maka pihak dinas perlu lebih cermat dan jeli dalam pemberian bantuan modal dan peralatan kepada kelompok kerja produktif yang ada, sehingga kelompok yang paling berkompotensi dan berprospektif tersebut yang sekiranya di beri bantuan untuk dikembangkan lebih lanjut.

8. Program LKI (Latihan Kerja Industri)

Program ini pada tahun 2004 telah merealisasikan latihan kerja industri pada 84 Orang dan pada tahun 2005 juga telah merealisasikan pada 64 orang. Agar program ini lebih optimal dalam pelaksanaannya, maka pihak dinas perlu lebih cermat dalam menyaring para peserta pelatihan yang benar-benar produktif sehingga nantinya program tersebut mampu berjalan secara maksimal.

B. SARAN

1. Sarana dan prasarana yang dimiliki harus digunakan seefektif mungkin guna kelancaran dari tiap program yang dijalankan.
2. Bagi para angkatan kerja yang telah mempunyai ketrampilan hendaknya mampu memanfaatkan bekal yang telah mereka peroleh selama mereka mengikuti program-program pelatihan tersebut.
3. Untuk mengoptimalkan program-program pelatihan tersebut, maka salah satu cara yang dapat ditempuh oleh Disnakertrans adalah dengan menambah kapasitas peserta yang dapat mengikuti program tersebut, karena dengan hal ini tentunya secara langsung dapat memberdayakan para angkatan kerja yang minim akan ketrampilan sehingga mereka akan mampu untuk bekerja mandiri tanpa tidak tergantung pada ada tidaknya lowongan pekerjaan di suatu perusahaan.
4. Untuk mendukung kelancaran usaha para lulusan pelatihan BLK dan MTU, maka pihak Disnakertrans perlu menjalin kerjasama dengan pihak perbankan untuk memberikan kredit lunak usaha.